

### BAB III

#### KAJIAN PUSTAKA

- Nurhinsyah (2002), dalam penelitiannya tentang potensi Retribusi Pasar di Kabupaten Sumbawa, menyimpulkan bahwa:
  1. Tingkat pertumbuhan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Sumbawa periode 1995/1996 – 2001 adalah 17,13 % per tahun. Pertumbuhan rata-rata tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata retribusi daerah maupun pertumbuhan rata-rata PAD. Dampaknya adalah kontribusi retribusi pasar terhadap pertumbuhan retribusi daerah dan PAD relatif kecil.
  2. Kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap retribusi daerah di Kabupaten Sumbawa dalam kurun waktu 1995/1996 – 201 adalah rata-rata 9,32% per tahun terhadap penerimaan PAD. Penerimaan retribusi pasar merupakan penyumbang terbesar ke empat terhadap retribusi daerah.
  3. Target penerimaan retribusi pasar tahun 2001 adalah Rp. 316.464.000 atau 60,75% dari potensi yang ada di Kabupaten Sumbawa yaitu Rp. 520.900.404. Hal ini disebabkan dalam penetapan target tidak dilakukan perhitungan potensi yang akurat, melainkan berdasarkan target dan realisasi tahun sebelumnya secara inkremental. Akibatnya, potensi retribusi pasar tidak tergali secara optimal.

4. Tingkat efisiensi pengelolaan retribusi pasar di Kabupaten Sumbawa periode 1995/1996 – 2001 masih rendah dan dari tahun ke tahun semakin menurun. Penyebab utama rendahnya efisiensi retribusi pasar adalah kenaikan honor dan upah pungut bagi petugas pasar tanpa disertai peningkatan kemampuan meningkatkan penerimaan yang proporsional. Akibatnya, penerimaan retribusi pasar sebagian besar digunakan untuk membayar honordan upah atau hanya sebagian kecil yang masuk ke kas daerah.
  5. Tingkat efektivitas pemungutan retribusi pasar di Kabupaten Sumbawa periode 1995/1996 – 2001 berdasarkan kriteria yang ditetapkan Departemen Dalam Negeri, tingkat efektivitas ini dikategorikan cukup efektif, yaitu berkisar diantara 60 % sampai 80 %. Efektivitas penerimaan retribusi pasar berdasarkan target adalah rata-rata 103,59 % per tahun. Hasil perhitungan berdasarkan target merupakan hasil yang *under estimated*. Akibatnya, terbuka peluang terjadi kebocoran dan kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah dan PAD tidak maksimal.
- Supriyono (2001), dalam penelitiannya tentang Perhitungan Potensi, Efektivitas, Efisiensi Pertumbuhan dan Proyeksi Retribusi Pasar di Kabupaten Magetan Tahun 2000 menyatakan bahwa :
    1. Potensi retribusi pasar pada tahun anggaran 1999/2000 adalah sebesar Rp 520.019.800 sedangkan realisasi penerimaannya adalah Rp

765.473.375. Dengan demikian selisih antara potensi dan realisasi masih cukup besar.

2. Tingkat efisiensi retribusi pasar rata-rata sebesar 50,80 %. Hal ini berarti bahwa untuk mendapatkan penerimaan retribusi pasar sebesar Rp 100 dibutuhkan pengeluaran sebesar Rp 50,80. Adapun tingkat efektifitas pada tahun anggaran 1999/2000 adalah 50,16 % artinya tingkat efektifitasnya masih rendah.
  3. Pada lima tahun anggaran terakhir yakni 1995/1996 – 1999/2000 perkembangan dan laju pertumbuhan retribusi pasar di Kabupaten Magetan rata-rata sebesar 15,74 %. Sedangkan kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah sebesar 27,56 % dan terhadap PAD rata-rata 14,89 %.
  4. Proyeksi penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Magetan pada anggaran 2000 adalah Rp 866.180.616. Apabila dalam melaksanakan penarikan retribusi pasar dilakukan dengan sungguh-sungguh, pengawasan yang ketat dan motivasi yang tinggi dari para juru tagih dan kelancaran setoran uang kas daerah maka realisasinya dimungkinkan akan meningkat pula.
- Yuni Kustowo (2001), meneliti tentang potensi, efisiensi dan efektivitas pemungutan retribusi pasar di kabupaten Cilacap. Ia menyimpulkan bahwa:
    1. Target tahun 2002 adalah Sebesar Rp 1.601.626.810 atau 87,6 % dari potensi retribusi adalah sebesar Rp 1.846.597.205 sehingga target yang ditetapkan sebesar 86,7 % dari potensinya.

2. Perbandingan antara jumlah biaya pemungutan dengan penerimaan retribusi pasar selama empat tahun anggaran (1996/1997-1999/2000) menunjukkan angka yang semakin menurun sedangkan tahun 2000 meningkat.
3. Efektivitas pemungutan rata-rata retribusi pasar adalah 100,6 % dari target, artinya tingkat efektivitas yang meningkat menandai adanya potensi pembayaran yang belum tergali.
4. Tingkat pertumbuhan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Cilacap selama lima tahun anggaran (1996/1997-1999/2000) berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan pertahun yaitu sebesar 6,41 %.

